KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP KECENDERUNGAN KECANDUAN MEDIA SOSIAL *TIKTOK* PADA KOMUNITAS REMAJA DI SEBERANG ULU 2 PALEMBANG

Anjani Puspitasari[1], Mulia Marita Lasutri Tama[2]
Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma[12]
Jalan A. Yani No 3 Palembang
surel: anjanipuspitaa@gmail.com[1],mulya.hedi399@gmail.com[2]

Abstract: *This study aims to determine the relationship between peer conformity and the tendency to become addicted to social media tiktok in the youth community across Ulu 2 Palembang. This research was conducted on teenagers in the tiktokcrew community to see the high and low peer conformity that affects the tendency to become addicted to tiktok social media. This study uses quantitative research methods, while the data collection used purposive sampling technique. The subjects of this study were 152 subjects who became members of the tiktokcrew community. measurements were carried out using a Likert scale measuring instrument Analysis of the results of this study using SPSS version 20.0 analysis. there are regression results showing r = 0.824 r2 = 0.678 P = 000 (p <0.05). The results of the analysis obtained indicate that there is a very significant relationship between peer conformity and the tendency of tiktok social media addiction of 67.8%, thus the proposed hypothesis is accepted.*

Keywords: Conformity, Social Media Addiction, Teenagers

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan kecanduan media sosial *tiktok* pada komunitas remaja di seberang ulu 2 palembang. Penelitian ini dilakukan pada remaja yang ada di komunitas *tiktok crew* untuk melihat tinggi dan rendahnya konformitas teman sebaya yang mempengaruhi kecenderungan kecanduan media sosial *tiktok*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, adapaun pengambilan data yang digunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitian ini sebanyak 152 subjek yang menjadi anggota komunitas *tiktokcrew*. pengukuran yang dilakukan menggunakan alat ukur skala likert. Analisis hasil penelitian ini menggunakan analisa SPSS versi 20.0. terdapat hasil regresi menunjukkan r = 0,824 r2 = 0,678 P = 000 (p<0,05). Hasil analisa yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan kecanduan media sosial *tiktok* sebesar 67,8% dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci:Konformitas, Kecanduan Media Sosial, Remaja

1. PENDAHULUAN

Masa remajaialah masa dimana seseorang ingin mencari jati dirinya. Masa remaja ini secara psikologis biasanya ditandai dengan perubahan sikap dan suatu keinginan diantaranya adalah mencapai hubungan dengan teman-teman sebayanya, selain itu mereka belajar untuk menjadi orang yang diakui oleh masyarakat. Berdasarkan teori perkembangan psikososial Erikson (2012) remaja ialah dimana ia berada didalam masa pencarian identitas diri. Monks, Knoers &

Haditono (2006) mengkategorikan usia remaja dimulai dari 12-21 tahun. Fenomena yang sering kita lihati alah maraknya remaja pengguna *Tikto k*membuat video *Tiktok* tersebut dimana saja tanpa melihat situasi dan kondisi yang ada, baikitu di jalanraya, di mall, di minimarket dan sebagainya. Fenomena lain yang dapat kita lihat pengguna *Tiktok* khususnya remaja sering membuat video *Tiktok* dengan berpakaian yang tidak sopan bahkan ada yang sampai melecehkan simbol agama sertamembuat video *Tiktok* di tengah jalan raya sehingga menganggu pengendara. Remaja yang suka membuat konten-konten video *tiktok* ini akan membentuk suatu komunitas bersama teman-teman sebayanya yang mencakup orang-orang yang gemar membuat konten-konten video *tiktok*.

Remaja juga mungkin berhadapan untuk meniru, memiliki harapan besar dan tekanantemansebayanyauntukterlibatdidalam kegiatan di dalam internet dan media sosial(Beard,2008). Orang akan merasa lebih asik dalam menggunakan media sosial karena hal ini dipermudah dalam membangun hubungan baik dengan seseorangsecara online tanpa harus bertemu. Teori kompensasi yang diusulkan oleh Institute of psychology of the chinese academy of science menyatakan bahwa dengan terlibat dengan kegiatan online dan internet, remaja akan mencari kompensasi untuk identitas diri, harga diri, dan jejaring sosial.

Menurut Young dan Abreu (2017) ciri-ciri dari kecenderungan kecanduan media social *tiktok* ialah gaya hidup yang berubah drastic karena ingin menghabiskan waktu untuk menggunakan media social *tiktok*, kesehatannya diabaikan karena penggunaan dalam mengakses media sosial*tiktok* yang berlebihan, kurang tidur karena lebih banyak waktu untuk menghabiskan mengakses media social *tiktok*, keluarga dan teman diabaikan sehingga sosialisasinya terganggu, kewajiban personal diabaikan misalnya dalam membuat tugas. Berbicara tentang kecenderungan kecanduan media social pastiada yang menyebabkannya atau menjadi factor terjadinya orang yang mengalami hal tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecanduan media social adalah unlimited, banyaknya waktu luang dalam mengakses media sosial, kurangnya control diri dalam mengakses media sosial, dan konformitastemansebaya (Young,2004). Davis (2002) menyatakan lewat teori cognitive-behavioral nya yaitu perilaku seseorang yang berhubungan dengan keinginan selalu menggunakan internet/media social akan menimbulkan dampak negative seperti perilaku yang condong atau cenderung untuk terus menerus menggunakan media sosial, hal ini adalah suatu akibat yang disebabkan oleh hubungan psikososial yang besar salah satunya ialah konformitas dengan teman-temannya.

Konformitas adalah suatu bentuk tendensi orang untuk merubah perilaku atau keyakinan agar perilakunya tersebut sesuai dengan perilaku orang lain (Taylor,2009). Peran teman sebaya ini sangat berpengaruh dan sangat mendominasi, pada dasarnya mereka akan ingin berpenampilan yang sama, ingin berperilaku yang sama, memiliki bahasa yang sama, dan ingin membentuk suatu kelompok dengan teman sebayanya (Abdullahi, 2017).

Menurut Baron & Byrne (2008) adapunciri-ciri dari konformitas ialah : a) Kesepakatan yaitu pengaruh social berdasarkan permintaan langsung dari individu kepada individu lain, b) Kepatuhan yaitu bentuk pengaruh lingkungan ketika individu memerintahkan individu lain untuk melakukan hal yang sama, c) Indokrinasi, yaitu menerima aturan-aturan dalam kelompok d) Norma sosial, yaitu aturan yang harus dijalankan setiap individu di kelompok. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan kecanduan media social *tiktok* pada komunitas remaja di seberang ulu 2 Palembang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian regresi sederhana. Adapun . Data diambil dengan mengajukan izin penelitian terlebih dahulul alu mendistribusikan kuesioner penelitian. Populasi dari dalam penelitian ini adalah komunitas remaja pengguna*tiktok* yang berada di seberang ulu 2 Palembang yang berjumlah 326 orang. Teknik sampling merupakan teknik untuk pengambilansampel. Hal ini bertujuan untuk menentukan sampel yang akan digunakan kedalam penelitian. Berdasarkan table issac micheal dari 271 orang tersebut, 119 untuk uji coba dan 152 untuk subjek penelitian. Adapun Teknik pengambilan yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan teknik purposive . Teknik purposive sampling ini ialah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu :

a) Remaja yang termasuk di dalam komunitas *tiktok crew* palembang
b) Berusia 14-24 tahun,
c) Berada di seberang ulu 2 Palembang
d) Mempunyai media sosial*tiktok*
e) Pengguna aktif media social *tiktok*, mengakses media social *tiktok* lebih dari 3 jam/hari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu kuesioner, yaitu kuesioner tentang konformitas teman sebaya dengan kecenderungan kecanduan media social *tiktok*. Pada skala konformitas teman sebaya menggunakan teori dari Sears (2003) sedangkan pada skala kecenderungan kecanduan media social *tiktok* menggunakan teori dari Caplan (2010). Skala initerdapat 5

pilihanresponantara lain SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (TidakSetuju), STS (Sangat TidakSetuju) dan N (Netral). Di setiap pilihan respon tersebut akan mendapatkan masing-masing nilai yang telah dipilih, tergantung pilihan itemnya apakah favourable atau unfavourable. Untuk penilaian dari setiap item pernyataan favourable (mendukung) akan diberinilai sebagaiberikut : SS (Sangat Setuju) skor 5, S (Setuju) skor 4, N (Netral) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1. Lalu untuk unfavourable (tidak mendukung) akan diberinilai sebagai berikut : SS (Sangat Setuju) skor 1, S (Setuju) skor 2, N (Netral) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 4 dan STS (Sangat Tidak Setuju) skor 5

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan link *google form* yang selanjutnya mendapatkan hasil dari respondenl alu data tersebut diolah dan dikategorisasikan. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Kategorisasi

Kategori	**Kecenderungankecanduan Media Sosial *Tiktok***		**KonformitasTemanSebaya**	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Rendah	61	40,1%	67	44,1%
Tinggi	91	59,9%	85	55,9%

Berdasarkan table diatas didapatkan bahwa pada variable kecenderungan kecanduan media sosial*tiktok* menunjukkan bahwa sebanyak 152 anggota komunitas *tiktok crew*yang dijadikan sebagai sampel penelitian, terdapat 91 orang atau 59,9% yang termasuk kedalam kategori tinggi dan 61 atau 40,1% orang yang termasuk kedalam kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisa diatas maka semakin tinggi hasil yang diperoleh maka semakin rendah pula kecenderungan kecanduan media social *tiktok* pada anggota komunitas *tiktok crew*. Dari hasil yang telah dijelaskan diatas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil kecenderungan kecanduan media social *tiktok* yang tinggi dari komunitas *tiktok crew*. Berdasarkan hasil penelitian peneliti seseorang mengalami kecenderungan kecanduan media sosial*t iktok* karena mereka mempunyai banyak waktu luang untuk mengakses sebuah aplikasi di media social sehingga membuat mereka menjadi keasikan saat menggunakan media social serta menimbulkan sikap yang berkelanjutan untuk mengakses media sosial*tiktok*tersebut.

Young (2010) kecenderungan kecanduan media social *tiktok* adalah seorang yang memiliki sindrom yang mengakibatkan subjek banyak menggunakan waktu untuk mengakses internet sehingga tidak dapat untuk mengontrol dirinyadalam menggunakan internet tersebut.Selanjutnya telah dilakukan uji normalitas maka didapat pada variable Kecenderungan Kecanduan Media Sosial, hasil uji normalitas menunjukkan signifikasi 0,065 (p>0,05) dapat dinyatakanbahwa data berdistribusi normal. Adapun variable konformitas teman sebaya didapat nilai signifikasi 0,159 (p>0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa berdisribusi normal.

Tabel 2. Uji normalitas

Variabel	KS-Z	Sig.	Keterangan
KecenderunganKecanduan Media Sosial*Tiktok*	1,309	0,065	Normal
KonformitasTemanSebaya	1,125	0,159	Normal

Setelah dilalukan uji normalitas maka selanjtnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk analisis regresi sederhana (simple regression), yaitu model sistematis yang digunakan untuk mengetahui Hubungan antara variable bebas dan variabelterikat. Tujuannya adalah membuat perkiraan pada variable terikat dan variable bebas (Sugiyono,2014). Hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Hipotesis

Variabel	R	(R^2)	Sig.	Keterangan
KecenderunganKecanduan Media Sosial*Tiktok* (Y) dan KonformitasTemanSebaya (X)	0,824	0,678	0,000	Sangat Signifikan

Berdasarkan daritabel diatas dapat disimpulkan bahwa memperoleh hasil besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variable kecenderungan kecanduan media social *tiktok* dengan konformitas teman sebaya adalah r = 0,824 dengan nilai (R2) = 0,578 atau 57,8% dan p = 0,000. Jadi masih terdapat 42,2% pengaruh dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kecenderungan kecanduan media social *tiktok* namun tidak diteliti oleh penelitia ntara lain faktor-faktor tersebut yaitu unlimited, kurangnya control diri, banyaknya waktu luang yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Korelasi koefisien menunjukkan arah positif, hali ni dapat diartikan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula kecenderungan kecanduan media sosial *tiktok*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan kecenderungan kecanduan media sosial*t iktok* pada remaja. Hasilnya kedua variable didapatkan kategorisasi yang tinggi Berdasarkanpenelitian yang dilakukan peneliti pada subjek anggota komunitas *tiktokcrew* bahwa anggota komunitas *tiktok crew* ini memiliki sikap conform terhadap teman-teman sebaya yang berada didalam suatu komunitas *tiktok crew* tersebut. para remaja anggota komunitas *tiktok crew* menunjukkan adanya sikap konform yang tinggi terhadap teman-temans ebayanya, hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap conform maka semakin tinggi pula kecenderungan kecanduan media social *tiktok*. Hal ini telah dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Chen, dkk 2017) bahwa terdapat hubungan yang positif antara konformitas dengan kecenderungan kecanduan media sosial. Individu bersikap conform karena merupakan sikap seseorang untuk menghindari penolakan oleh teman sebaya. Individu yang bersikap conform akan terus menerus menggunakan media social *tiktok* untuk menginadari suatu penolakan kelompok teman sebayanya, sehingga ketika mereka terus menerus menggunakan media social maka akan dapat mengakibatkan kecenderungan kecanduan media sosial. Lalu hasil penelitian yang diteliti oleh Gifary dan Kurnia (2015) menyatakan bahwa media sosial yang berada pada smartphone sudah menjadi gaya hidup bagi remaja dan menjadi tujuan untuk mereka dapat diakui oleh kelompok teman sebayanya sehingga mereka akan terus menerus menggunakan smartphone sertaaplikasi yang menarikdidalam smartphone tersebut yang mudah di unduh melalui google playstore seperti whtasapp, *tiktok*, instagram, dan sebagainya. Lalu, Penelitian yang telah dilakukan oleh Udiarto (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kecanduan internet pada siswa SMA di temanggung. Penelitian yang dilakukan oleh Kang, dan Kim (2013) menyimpulkan bahwa seseorang menggunakan alat yang begitu popular seperti smarphone yang memiliki aplikasi media sosial yang menarik agar dapat diakui kelompok teman sebayanya dan menghindari penolakan dari kelompok tersebut sehingga lama kelamaan akan mengakibatkan kecanduan. Penelitian yang dilakukan oleh Makawi (2016) bahwa terdapat hubungan yang positif antara konformitas dengan kecanduan internet serta menyimpulkan bahwa remaja lebih sering berkomunikasi dengan smartphone melalui fitur media sosial yang ada di dalamnya dari pada berkomunikasi secara langsung karena anggapan bahwa menggunakan smartphone membuat remaja memiliki banyak teman. Penelitian ini menunjukkan bahwa variable

konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan variable kecenderungan kecanduan media social *tiktok* pada remaja komunitas *tiktok crew*. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan kecanduan media sosial*tiktok* pada komunitasremaja di seberang ulu 2 Palembang.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan variable kecenderungan kecanduan media social *tiktok* pada komunitas remaja di seberang ulu 2 Palembang. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu ada hubungana ntara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan kecanduan media social *tiktok* pada komunitas remaja di seberang ulu 2 Palembang

DAFTAR RUJUKAN

Abdullahi, Hafsatu Umar, Ph.D. 2017. Child Friendly Schools In Nigeria The Role Of The Teacher. International Journal Of Education And Evaluation ISSN 2489-0073 Vol;. 3, No. 6. Hlm 7-12.

Beard, K. W. (2008). Modification in the Proposed Diagnostic Criteria for Internet Addiction. Cyberpsychology & Behavior, 4 (3), 377-383.

Davis, Keith, and Newstrom, John,W. (2002). Organizational Behavior At Work. 11edition. New York. Mc Graw - Hill

Caplan, S. E. (2010). Theory and Measurement of Generalized Problematic InternetUse: A Two-step Approach. Computers in Human Behavior, 26(5), 1089-1097.

Chaplin, J.P (2006). KamusLengkapPsikologi. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.

Chen, D., Liu, F., Ding, S., Ying, X., Wang, L., & Wen, Y. (2017). Gender difference in factors associated with smartphone addiction : A crossectional study among medical collage students. *BMC- psyciatry* , 17(1), 341.

Erikson, E. (2012). Erik Erikson Theory of Identity Development

Gifary, S., Kurnia N, I. (2015). Intensitas penggunaan smartphone terhadap perilaku komunikasi. Jurnal. Universitas Telkom.

Kim DH, Cho MK, Park MK, Kang SA, Kim BY, Park SK, Yu HS (2013) . Self-traits and motivations as antecedents of digital media flow and addiction: The Internet, mobile phones, and video games

Makawi, F. (2016). Pengguna Smartphone pada interaksi remaja awal. Skripsi (diterbitkan). Jakarta : Universitas Islam Negerei Syarif Hidayatullah

Monks, F.J., Knoers, A.M. P. & Haditono, S.R. (2006). Psikologi Perkembangan

Sears, D.O., Freedman, L., Jonathan. L. & Peplau, A. (2003). Psikologi Sosial, jilid 2, edisi 5. Jakart a : Penerbit Erlangga

Taylor, et al. (2009). Psikologi Sosial Edisi 12. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup

Udiarto, F, E. (2019) Hubungan antara konformitas dan kontrol diri dengan kecanduan internet pada SMA di Temanggung. Jurnal Psikologi. Yogyakarta : Universitas Mercu Buana

Pengantar dalam berbagai bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University

PressSugiyono. (2014). MetodePenelitian Pendidikan PendekatanKuantitatif,Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Young, K. S. (2004). Internet addiction : a new clinical phenomenon and its consequences. Proceedding of the 80th Annual Meeting of the Eastern Psychological Association.

Young. K. S, dan Abreu C.N.D (2017). Kecanduan Internet. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.